

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menyatakan bahwa proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi rusak atau berlubang dan juga sakit, masalah kesehatan mulut yang mayoritas dialami penduduk Indonesia adalah gusi bengkak atau keluar bisul (*abses*) sebesar 14%. Faktor akibat seseorang mengabaikan permasalahan kesehatan rongga mulut ada 3 yakni faktor pengetahuan, sikap dan tindakan. Penyebab perilaku anak yang tidak bisa menjaga kebersihan rongga mulutnya karena kurangnya pengetahuan anak tentang pentingnya memelihara kebersihan gigi dan mulut yang apabila diabaikan akan menyebabkan masalah kesehatan rongga mulut yang sering dialami oleh anak usia sekolah (Ayu, 2021).

Penyebab anak mengabaikan kesehatan gigi dan mulut ialah dikarenakan kurangnya pengetahuan mengenai kebersihan gigi dan mulut (Yohanes, 2013). Tingkat pengetahuan merupakan salah satu kriteria umum yang mempengaruhi sikap menjaga kesehatan gigi seseorang atau komunitas. Pengetahuan yang baik dapat mempengaruhi perilaku kesehatan dalam meningkatkan kesehatan khususnya kesehatan gigi dan mulut. Sebaliknya, pengetahuan yang kurang mengenai pentingnya pemeliharaan gigi dan mulut dapat menyebabkan timbulnya sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut (Islami, 2019).

Gigi merupakan bagian dari alat pengunyahan pada sistem pencernaan dalam tubuh manusia. Masalah utama kesehatan gigi dan mulut anak ialah karies gigi (Worotitjan, 2013). Karies gigi atau gigi berlubang merupakan suatu penyakit pada jaringan keras gigi yang ditandai rusaknya email dan dentin disebabkan oleh aktivitas metabolisme bakteri dalam plak yang menyebabkan terjadinya demineralisasi akibat interaksi antar produk-produk mikroorganisme, ludah dan bagian-bagian yang berasal dari makanan dan email (Ramayanti, 2013). Masa anak – anak usia 9-11 tahun merupakan usia yang penting dalam pertumbuhan dan perkembangan fisik. Masa ini disebut dengan masa kritis, karena pada masa ini anak mulai mengembangkan kebiasaannya yang mulai menetap hingga dewasa, salah satunya adalah menjaga kesehatan gigi dan mulut masih dalam kategori yang rendah (Arum, 2012).

Pada anak usia 9 - 11 tahun yaitu anak sekolah dasar merupakan suatu kelompok rentan terhadap penyakit gigi dan mulut, maka perlu mendapatkan perhatian khusus mengenai kesehatan gigi dan mulut. Menurut Pontonuwu (2014) menjelaskan bahwa pengetahuan yang tepat memengaruhi perilaku kesehatan dalam meningkatkan kesehatan khususnya kesehatan gigi dan mulut. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan fisik secara keseluruhan. Perawatan gigi dan mulut secara keseluruhan dimulai dari kebersihan gigi dan mulut setiap orang. Indikator kesehatan gigi dan mulut adalah tingkat kebersihan gigi dan mulut (Motto, 2017).

Data yang diperoleh dari hasil survey Kesehatan Gigi Nasional yang diselenggarakan tahun 2015-2016 oleh Pengurus Besar Persatuan Dokter Gigi Indonesia (PDGI), Ikatan Profesi Kedokteran Gigi Masyarakat Indonesia (IPKESGIMI), serta PT Unilever Indonesia menunjukkan bahwa tingkat kesehatan gigi anak-anak Indonesia masih berada pada taraf mengkhawatirkan 73,9% anak usia 6 tahun dan usia 12 tahun masih memiliki karies gigi yang tidak terawat. Sebaliknya, survey yang sama juga menemukan hanya

25,6% anak usia 6 tahun dan 42,3% anak usia 12 tahun di Indonesia yang bebas dari karies gigi (gigi berlubang). Siswa Sekolah Dasar Negeri Kanoman masih belum paham dalam menjaga kesehatan pribadinya, sehingga memungkinkan mempengaruhi tingkat pengetahuan tentang kesehatan pribadi, terutama kesehatan gigi. Hal ini tentu saja terjadi bagi siswa yang beranggapan bahwa kesehatan pribadi merupakan hal yang kurang penting. Hal ini diperkuat dengan yang terjadi di SD Negeri Kanoman Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, masih banyak siswa kelas III dan IV yang belum mengerti akan pentingnya kesehatan pribadi, khususnya dalam hal pemeliharaan kesehatan gigi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di SD Negeri Kanoman dengan wawancara dari jumlah keseluruhan siswa kelas III dan IV berjumlah 56 siswa, pada siswa kelas III dan IV sebanyak 10 siswa diperoleh data 50% pernah mendapat informasi tentang kesehatan gigi dan mulut, 40% siswa sudah mengetahui cara menjaga kesehatan gigi dan mulut, dan 60% kurang mengetahui tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Berdasarkan uraian penelitian tersebut peneliti tertarik untuk menulis karya tulis ilmiah yang berjudul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Jumlah Karies pada Siswa Sekolah Dasar”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang masalah maka dapat dirumuskan suatu rumusan masalah yaitu “Bagaimana Gambaran Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Jumlah Karies pada Siswa Sekolah Dasar?”.

## **C. Tujuan**

1. Tujuan Umum

a. Diketuainya gambaran tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan jumlah karies gigi pada siswa kelas III dan IV Sekolah Dasar.

## 2. Tujuan Khusus

a. Diketuainya tingkat pengetahuan tentang karies gigi pada siswa kelas III dan IV Sekolah Dasar.

b. Diketuainya jumlah karies gigi siswa kelas III dan IV Sekolah Dasar.

## **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup kesehatan gigi dan mulut meliputi kegiatan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut yang mencakup upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitative. Penyusunan karya tulis ini terbatas pada upaya promotif yaitu pada pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan jumlah karies gigi Sekolah Dasar.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

a. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang ilmu kesehatan gigi dan mulut yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar.

b. Bagi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Jurusan Keperawatan Gigi penelitian ini dilakukan untuk menambah daftar kepustakaan baru berkaitan dengan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan ilmu pengetahuan tentang gambaran pengetahuan kesehatan gigi pada siswa sekolah dasar.

#### b. Bagi responden

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi perhatian dan tambahan pengetahuan mengenai kesehatan gigi.

c. Bagi Institusi Kesehatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk meningkatkan program pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang lebih baik khususnya kepada anak sekolah dasar.

**F. Keaslian Penelitian**

1. Hindaryati (2021) melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Kesehatan”.Persamaan pada penelitian ini terletak pada variabel yaitu gambatan tingkat pengetahuan kesehata gigi dan mulut. Perbedaan pada penelitian membahas tentang pengetahuan mahasiswa, sedangkan pada penelitian ini membahas tentang pengetahuan siswa sekolah dasar.
2. Utami (2020) melakukan penelitian yang hampir sama dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Jumlah Karies Pada Siswa Smp Ma'arif Gamping”. Persamaan pada penelitian ini terletak pada variabel penelitian, perbedaannya terdapat pada subyek siswa Smp sedangkan pada penelitian ini subjek siswa sekolah dasar.
3. Vinsensius (2022) melakukan penelitian yang hampir sama dengan judul “Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Se Kecamatan Taebenu”. Persamaannya terletak pada variabel penelitian yaitu tingkat pengetahuan siswa tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, sedangkan perbedaannya bahwa pada penelitian tersebut tidak meneliti karies.